

Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila di Sekolah Dasar

Nisa Wening Asih Sutrisno¹

Akhmad Saoqillah²

Universitas Bhakti Kencana¹ Jl. Pembangunan No.112, Sukajaya, Kec. Tarogong Kidul,
Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor² Jl. Moh Noh Nur No. 112, Leuwimekar, Kecamatan
Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 1664

082127400073 nisa.wening@bku.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar sebagai strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya pemenuhan gizi anak sekolah sekaligus kebutuhan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari yang kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program MBG dapat berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan studi literatur (*library research*) melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber akademik, dokumen kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBG berperan tidak hanya dalam meningkatkan status gizi dan konsentrasi belajar siswa, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan rasa syukur. Kegiatan makan bersama di sekolah mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila, terutama pada sila ketiga dan kelima, yaitu persatuan dan keadilan sosial. Kesimpulannya, MBG berpotensi menjadi ekosistem pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan, yang tidak hanya menyehatkan secara jasmani, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang beretika, berkeadaban, dan berjiwa Pancasila.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, Pendidikan Karakter, Nilai Pancasila, Sekolah Dasar, Gotong Royong.

ABSTRACT

This study discusses the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) in elementary schools as a strategy for character education based on Pancasila values. The research background stems from the importance of fulfilling students' nutritional needs while simultaneously strengthening character education through contextual daily activities. The purpose of this study is to analyze how the implementation of the MBG program can serve as a medium for shaping students' character in alignment with Pancasila values. The study employs a qualitative approach using library research through exploration and analysis of various academic sources, policy documents, and relevant previous studies. The results show that the MBG program not only improves students' nutritional status and learning concentration but also serves as a means of internalizing character values such as discipline, responsibility, cooperation, and gratitude. The communal dining activities at school reflect the implementation of Pancasila values, particularly the third and fifth principles—unity and social justice. In conclusion, the MBG program has the potential to become a holistic and sustainable ecosystem for character education that not only promotes physical well-being but also shapes students' ethical, civilized, and Pancasila-minded personalities.

Keywords: Free Nutritious Meal, Character Education, Pancasila Values, Elementary School, Cooperation.



PENDAHULUAN

Salah satu program strategis dalam pemerintahan Prabowo-Gibran dalam memimpin Indonesia 2024-2029 adalah Makan Bergizi Gratis. Ini merupakan program yang mendukung keberlanjutan pendidikan dan peningkatan kualitas kesehatan anak sekolah. (Qomarullah dkk, 2025) Dampak program ini, diharapkan mampu meningkatkan fokus dalam belajar, performa belajar, meningkatkan kehadiran dan prestasi akademik peserta didik (McGregor, 2007; Kurniawan & Suryadi, 2021; Bundy dkk, 2018; Gundersen, 2012) Kemunculan program ini mengacu kepada kondisi pendidikan dan kesehatan anak usia sekolah, merujuk data dari Kementerian Kesehatan dan Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan sebanyak 41 persen siswa Indonesia saat belajar mengalami kelaparan yang mempengaruhi prestasi akademis dan fokus saat belajar (Sari & Dora, 2024) Selain itu berdasarkan data Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI, terdapat anak berumur 5 tahun sebanyak 30 persen mengalami kekurangan gizi (Hidayatullah, 2024) Merespons itu. Pemerintah mengalokasikan anggaran senilai Rp71 triliun dalam RAPBN 2025 dalam mendukung keberhasilan program Makan Bergizi Gratis (Wardoyo dkk, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan, bagaimana pemberian makan bergizi di sekolah mampu meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik baik secara fisik maupun daya pikir sehingga mereka fokus tidak mudah sakit dan rajin masuk sekolah (Bhutta dkk, 2019; Pangaribuan & Siregar, 2022; Rahmawati & Susanto, 2020) Adanya makan bergizi di sekolah juga mampu menurunkan resiko peserta didik terkena penyakit anemia (Adelman dkk, 2019) Kondisi ini sangat baik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui sinergitas kesehatan dan pendidikan. Sebagai langkah strategis, program makan bergizi gratis mendorong terciptanya SDM yang unggul melalui peningkatan kualitas pangan dan gizi di Lembaga pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045 yang menekankan bagaimana populasi generasi muda yang dominan dibandingkan kelompok usia tidak produktif. Sehingga program MBG dinilai sangat penting dalam mendukung generasi muda yang sehat, produktif dan mampu bersaing dengan bangsa lain di masa depan.

Selain memiliki dampak positif dalam jangka pendek dan jangka panjang, Program Makan Bergizi Gratis merupakan praktek nyata dari pengamalan Pancasila. Pemerintah berusaha memberikan kesempatan dan akses yang adil dan merata kepada seluruh peserta didik di Indonesia dalam berbagai jenjang pendidikan, latar belakang ekonomi dan kehidupan sosial. Setiap peserta didik dari keluarga kurang mampu dan keluarga sejahtera diberikan kesempatan yang setara dalam mengakses dan menikmati makan bergizi di sekolah sehingga tercapai kesejahteraan bersama. Kondisi ini penting dalam mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat, menciptakan potensi yang sama kepada setiap anak bangsa untuk tumbuh dan berkembang bersama dalam berbagai satuan pendidikan (Oktawila dkk, 2025)

Selain dampak pendidikan dan kesehatan, MBG juga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai program unggulan berskala besar, program ini diharapkan mampu menggerakkan ekonomi lokal khususnya membantu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, petani dan nelayan sebagai pemasok utamanya. Penguatan ekonomi kerakyatan dan ketahanan pangan menjadikan anggaran besar terhadap program MBG menjadi prioritas utama dalam pemerintahan Indonesia lima tahun ke depan. Dalam menyukseskan



program Makan Bergizi Gratis, maka setiap satuan pelayanan Pemenuhan Gizi membutuhkan pasokan makanan harian seperti 200 kg beras, 350 kg ayam, 3.000 butir telur, 300 kg daging atau ikan, dan 400 liter susu. Tingginya permintaan bahan baku berdampak adanya potensi dan peluang meningkatkan pendapatan ekonomi bagi petani, peternak, dan nelayan lokal. (Arifin, 2025)

Dalam skala internasional sendiri, Program Makan Bergizi Gratis sudah berjalan di berbagai negara seperti Swedia, Amerika Serikat, Inggris dan Jepang (Maharaani dkk, 2024) Studi di Swedia menunjukkan anak-anak keluarga berpenghasilan rendah selama sembilan tahun mendapatkan program makan sekolah gratis sehingga meningkatkan pendapatan seumur hidup mencapai 6 persen (Zulkahiri, 2025) Penelitian Hock & Hammond (2022) menjelaskan penerapan National School Lunch Program (NSLP) sejak tahun 1946 mampu mengurangi angka kelaparan, memenuhi kebutuhan gizi siswa dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Jepang juga cukup sukses melaksanakan Program Makan Siang Nasional (gakkō kyūshoku atau kyūshoku) yang mampu memperbaiki pola makan dan reformasi sosial sehingga mampu menghasilkan generasi Jepang yang lebih kuat, tinggi, sehat, mandiri dan demokratis (Sanborn & Omori, 2024; Auliawan & Harsiwi, 2025; Prawijaya dkk, 2025)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bagian intervensi kebijakan publik yang strategis tidak hanya menyentuh kesehatan fisik, melainkan pengembangan karakter. Peserta didik yang mendapatkan Makan Bergizi Gratis di sekolah diarahkan untuk dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah. Makan bersama, pembagian makanan yang adil, keterlibatan siswa dalam proses penyajian atau kebersihan, serta pengajaran kebiasaan makan sehat menjadi sarana pembentukan karakter di sekolah. Hal ini juga sejalan dengan nilai Pancasila seperti gotong royong melalui pembudayaan kerjasama saat menyiapkan atau bersih-bersih selesai makan), mendorong nilai kemanusiaan dengan membiasakan berempati kepada teman yang kurang beruntung, dan keadilan sosial ditandai akses setara untuk seluruh siswa. Maka program ini diakui sebagai sarana pemenuhan kebutuhan biologis sekaligus membentuk rutinitas sosial dan moral yang menumbuhkan karakter (Kiftiyah dkk, 2025)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar membuka peluang dalam menghadirkan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila melalui kegiatan sehari-hari dan pembelajaran di kelas. Melalui rutinitas di sekolah, peserta didik diajarkan bagaimana disiplin dalam menyiapkan tempat makan, membersihkan peralatan, dan saling membantu kepada sesama teman sehingga menumbuhkan semangat bekerja sama dan bertanggung jawab secara kolektif. Selain itu, MBG memastikan setiap anak di sekolah tanpa memandang latar belakang ekonomi, memperoleh hak yang sama untuk mendapatkan makanan bergizi (Kiftiyah, 2025). Ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemanusiaan yang adil dan beradab serta menanamkan empati dan sikap menghargai sesama di lingkungan sekolah.

MBG juga mendorong penerapan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui jaminan pemerataan akses makanan bergizi bagi seluruh siswa, termasuk mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Sekolah dapat memanfaatkan program ini sebagai wahana pembelajaran keadilan sosial melalui pengalaman langsung siswa dalam berbagi, menunggu giliran, dan menghargai perbedaan. Melalui kebiasaan sederhana seperti berdoa sebelum makan, mencuci tangan bersama, dan menjaga kebersihan ruang makan, nilai persatuan dan kebersamaan diinternalisasi dalam keseharian siswa,

memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas sekolah dan bangsa Indonesia.

Fenomena implementasi MBG menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki potensi besar sebagai wahana pembelajaran nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Pembiasaan rutin makan bersama menumbuhkan perilaku antre, berbagi, dan gotong royong secara alami. Melalui pengalaman nyata, siswa tidak hanya memahami Pancasila sebagai konsep, tetapi juga menghayatinya dalam tindakan sehari-hari. Kesetaraan akses makanan bergizi memperkuat pemahaman akan keadilan sosial sejak dini, sementara kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang berkarakter. Guru juga dapat memanfaatkan momen makan bersama sebagai sarana refleksi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kebersamaan. Dengan demikian, MBG bukan sekadar kebijakan gizi, melainkan strategi pendidikan karakter yang relevan dan kontekstual untuk membangun generasi muda Indonesia yang sehat, adil, dan berjiwa Pancasila.

Sampai sekarang belum banyak penelitian yang secara khusus mengangkat dinamika pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai sarana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Mayoritas kajian yang ada masih berfokus pada aspek teknis, seperti distribusi makanan, manajemen logistik, atau evaluasi dampak gizi terhadap kesehatan siswa. Kajian mengenai peran dan perspektif guru sebagai pelaksana langsung program serta upaya penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan MBG masih sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi program MBG di Sekolah Dasar sebagai bagian dari upaya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan dimensi karakter dalam kebijakan MBG, sekaligus menawarkan rekomendasi berbasis pengalaman empirik untuk memperbaiki dan mengembangkan kebijakan tersebut agar lebih selaras dengan tujuan pembentukan peserta didik yang sehat, beretika, dan berkarakter Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus penelitian untuk mengumpulkan data empiris di lapangan dan menganalisis secara mendalam berbagai sumber pustaka yang relevan mengenai implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara konseptual dan kontekstual hubungan antara kebijakan MBG, pendidikan karakter, dan nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya, sebagaimana tercermin dalam dokumen kebijakan, jurnal akademik, hasil penelitian terdahulu, serta laporan dari instansi pemerintah dan lembaga pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi dan penelusuran literatur yang memiliki relevansi dan kredibilitas sesuai topik penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data yang bersifat sekunder dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah nasional, buku akademik, dokumen pemerintah (misalnya Peraturan Presiden, Permendikbud, dan kebijakan pendidikan gizi), laporan penelitian lembaga pendidikan, serta artikel ilmiah yang membahas MBG dan pendidikan karakter. Penelusuran dilakukan melalui basis data akademik seperti Garuda, Google Scholar, dan portal jurnal universitas di Indonesia. Setiap literatur yang ditemukan diseleksi

berdasarkan relevansi dengan tema penelitian, tahun publikasi, dan kredibilitas sumber. Pemilihan literatur dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterkaitan isi sumber dengan fokus penelitian serta validitas akademiknya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar pencatatan data literatur yang digunakan untuk menelusuri, mengorganisasi, dan mencatat informasi penting dari setiap sumber yang ditinjau. Data dikumpulkan melalui tahapan sistematis: pertama, peneliti menelusuri kata kunci seperti "*makan bergizi gratis*", "*pendidikan karakter*", "*nilai Pancasila*", dan "*sekolah dasar*"; kedua, menyeleksi sumber berdasarkan relevansi dan kualitas publikasi; ketiga, membaca secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan argumentasi utama yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, teknik analisis data yang dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dari berbagai sumber dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antara kebijakan MBG dan pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Analisis dilakukan dengan tahapan antara lain (1) reduksi data, yakni menyeleksi informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasikan informasi dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan hubungan antara MBG, pendidikan karakter, dan nilai-nilai Pancasila; serta (3) penarikan kesimpulan, yaitu mengidentifikasi temuan utama yang dapat memberikan gambaran konseptual tentang bagaimana MBG dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai peran strategis Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya sebagai intervensi gizi bagi siswa, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang konkret dan aplikatif dalam lingkungan pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar merupakan salah satu langkah strategis pemerintah untuk mendukung pemenuhan gizi anak sekaligus memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Secara umum, mekanisme pelaksanaan program ini dimulai dari tahap perencanaan yang melibatkan berbagai pihak, seperti dinas pendidikan, dinas kesehatan, dan pihak sekolah. Sekolah menjadi pusat pelaksanaan dengan tanggung jawab utama memastikan distribusi makanan bergizi dilakukan secara teratur dan tepat sasaran. Proses penyediaan makanan dilakukan dengan memperhatikan standar gizi seimbang sesuai pedoman Kementerian Kesehatan. Menu yang disajikan disusun berdasarkan kebutuhan kalori anak usia sekolah, dengan kombinasi karbohidrat, protein, sayur, dan buah, yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan daya konsentrasi belajar siswa.

Pelaksanaan program MBG tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi idealnya juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama orang tua dan komite sekolah. Pelibatan masyarakat dilakukan melalui mekanisme gotong royong dalam penyediaan bahan makanan lokal, kerja sama dengan kelompok tani, dan peran UMKM setempat sebagai penyedia jasa katering. Keterlibatan ini mencerminkan semangat nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga dan kelima, yang menekankan persatuan dan keadilan sosial. Masyarakat didorong untuk berperan bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra dalam mengawasi kualitas dan keberlanjutan program. Dengan demikian, MBG menjadi wadah kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan



masyarakat dalam membangun lingkungan pendidikan yang sehat, adil, dan berdaya.

Dari sisi pengelolaan program, sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan kegiatan berjalan dengan baik, mulai dari penjadwalan waktu makan, pengawasan kebersihan, hingga evaluasi rutin. Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai pengawas sekaligus pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai karakter selama kegiatan makan bersama berlangsung. Di beberapa daerah, pemerintah daerah dan sekolah membentuk tim khusus yang bertugas memantau distribusi makanan, melakukan uji kelayakan gizi, serta memastikan tidak terjadi pemborosan. Pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan melalui laporan berkala kepada pemerintah daerah dan masyarakat. Dengan mekanisme yang terencana, partisipatif, dan akuntabel, pelaksanaan MBG di sekolah dasar tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan dan gizi siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan karakter gotong royong, tanggung jawab, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan gizi anak, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran karakter. Secara umum pendidikan karakter dimaknai sebagai pengembangan afektif dalam upaya meningkatkan kualitas anak usia Sekolah Dasar yang dilakukan secara sengaja melalui jalur pendidikan (Juliardi, 2025; Sakti, 2017). Dalam mendorong pendidikan karakter, anak diberikan pemahaman dan penanaman nilai tertentu yang bersifat positif dengan melalui komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan yang didukung oleh warga sekolah (Rachmadyanti, 2017)

Pendidikan karakter dalam Makan Bergizi Gratis dilakukan melalui aktivitas makan bersama yang teratur, peserta didik belajar nilai disiplin dengan datang tepat waktu dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Nilai tanggung jawab ditumbuhkan saat anak dilibatkan dalam menjaga kebersihan alat makan dan lingkungan setelah kegiatan selesai. Selain itu, kebiasaan gotong royong tercermin dari kerja sama siswa dalam menyiapkan dan merapikan tempat makan, sehingga MBG menjadi sarana nyata pembentukan karakter positif yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Program MBG mencerminkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sila pertama, *Ketuhanan Yang Maha Esa*, dapat diwujudkan melalui doa bersama sebelum dan sesudah makan, menanamkan rasa syukur kepada Tuhan. Sila kedua, *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*, tercermin dalam sikap saling menghormati dan tidak berebut makanan (Arifin dkk, 2025) Sila ketiga, *Persatuan Indonesia*, tampak dalam semangat kebersamaan tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi siswa. Sila keempat, *Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*, tercermin dalam pelibatan perwakilan kelas dalam merancang menu atau tata tertib kegiatan makan bersama. Sementara sila kelima, *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*, terwujud melalui kesempatan yang setara bagi seluruh siswa dan kelompok rentan untuk mendapatkan gizi yang layak tanpa diskriminasi sehingga mendorong adanya keadilan dan pemerataan pendidikan serta kesehatan (Furkan dkk, 2025)

MBG juga menjadi sarana menanamkan nilai empati dan kepedulian sosial. Anak-anak belajar memahami pentingnya berbagi dan menghargai makanan yang disiapkan bersama. Melalui interaksi saat makan bersama, tumbuh rasa saling memahami perbedaan dan kebersamaan sebagai bentuk penerapan nilai kemanusiaan. Kegiatan ini dapat

dikembangkan menjadi pembiasaan harian yang memperkuat nilai karakter seperti sopan santun, kebersihan, serta rasa hormat kepada petugas dapur atau guru yang membantu pelaksanaan program.

Guru memiliki peran penting dalam mengoptimalkan MBG sebagai sarana pendidikan karakter. Mereka dapat memfasilitasi refleksi nilai setelah kegiatan makan bersama, misalnya dengan mengajak siswa berdiskusi tentang arti syukur, kebersamaan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Guru juga dapat mengaitkan pengalaman MBG dengan pelajaran Pancasila, agama, atau sosial budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, MBG tidak berhenti sebagai kegiatan konsumtif, tetapi menjadi instrumen pedagogis yang membentuk karakter sejak dini.

Pelibatan komunitas sekolah dan orang tua menjadi kunci keberlanjutan program MBG. Partisipasi orang tua dalam penyediaan bahan pangan lokal atau dukungan logistik memperkuat nilai gotong royong dan kemandirian sekolah. Komite sekolah dapat berperan dalam pengawasan mutu gizi dan pelaksanaan program agar tetap transparan dan berkeadilan. Dengan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, program MBG menjadi ekosistem pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila yang tidak hanya menyehatkan tubuh, tetapi juga membentuk kepribadian berkarakter dan berkeadaban.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar merupakan langkah strategis pemerintah dalam mewujudkan pemenuhan gizi anak sekaligus memperkuat pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan dan konsentrasi belajar peserta didik, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran sosial yang sarat nilai moral, etika, dan kemanusiaan. Melalui kegiatan makan bersama yang teratur dan terarah, siswa belajar disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa syukur—nilai-nilai yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter nasional.

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari guru, orang tua, komite sekolah, hingga pelaku usaha lokal, menunjukkan adanya implementasi nyata nilai-nilai gotong royong dan keadilan sosial, sebagaimana terkandung dalam sila ketiga dan kelima Pancasila. Sekolah menjadi pusat koordinasi yang tidak hanya mengelola distribusi makanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur melalui interaksi sehari-hari. Guru berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran karakter, dengan menghubungkan pengalaman makan bersama dengan pembelajaran nilai-nilai Pancasila, agama, dan sosial budaya.

Secara konseptual, MBG mampu mengintegrasikan dimensi gizi dan karakter dalam satu sistem pendidikan yang utuh. Aktivitas sederhana seperti berdoa sebelum makan, menjaga kebersihan, dan saling berbagi mencerminkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik keseharian siswa. Dengan pendekatan partisipatif dan transparan, MBG berpotensi menjadi ekosistem pendidikan karakter yang holistik—membangun generasi yang sehat secara jasmani, kuat secara moral, dan berkeadaban sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Di masa mendatang keberlanjutan program MBG perlu terus diperkuat melalui sinergi lintas sektor dan dukungan kebijakan yang berpihak pada pendidikan karakter. Dengan memperhatikan pengalaman empirik guru dan keterlibatan masyarakat, MBG



dapat menjadi model implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila yang efektif, relevan, dan berkelanjutan bagi satuan pendidikan dasar di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, S., Gilligan, D. O., & Lehrer, K. (2019). How effective are school feeding programs? A systematic review and meta-analysis. *Food Policy*, 85, 101-118.
- Arifin, M.N., Rifai'I, M., & Pratama, H.D., (2025). Perspektif Guru Terhadap Program Makan Bergizi Dalam Meningkatkan Kualitas Warga Negara. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 20-25.
- Arifin, (2025, Februari 28), Evaluasi atas Pelaksanaan Pemberian Makan Bergizi Gratis, BPPK Kemenkeu. https://bppk.kemenkeu.go.id/balai-diklat-keuangan-pontianak/artikel/evaluasi-atas-pelaksanaan-pemberian-makan-bergizi-gratis-177903?utm_source=chatgpt.com. diakses: 20 Oktober 2025.
- Auliawan, A. G., & Harsiwi, W. (2025). Kyushoku di Jepang Sebagai Referensi Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia. *KIRYOKU*, 9(1), 184-197.
- Bhutta, Z. A., Salam, R. A., & Haider, B. A. (2020). Global nutrition and health policies: Opportunities and challenges. *The Lancet Global Health*, 8(11), 1382-1392.
- Bundy, D. A., Silva, N. D., Horton, S., Jamison, D. T., & Patton, G. C. (2018). *Optimizing education outcomes: High-return investments in school health for increased participation and learning*. Washington, DC: World Bank
- Furkan, I. M., Sari, R. A., Eliza, M. F., Nofrizal, D., Junva, F., Gistituati, N., & Anisah, A. (2025). Mewudjukan Makan Bergizi Gratis : Perspektif Guru SD Dalam Implementasi Kebijakan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 919-927.
- Grantham-McGregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., & Strupp, B. (2007). Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *The Lancet*, 369(9555), 60-70
- Gundersen, C., Kreider, B., & Pepper, J. (2012). The impact of the National School Lunch Program on child health: A nonparametric bounds analysis. *Journal of Econometrics*, 166(1), 79-91.
- Hidayatullah, M. R. (2024). "Adik Prabowo Ungkap Asal-usul Ide Makan Bergizi Gratis, Tercetus Sejak 2006". <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241007/12/1805463/adik-prabowo-ungkapasal-usul-ide-makan-bergizi-gratis-tercetus-sejak-2006>. diakses: 20 Oktober 2025.
- Hock, K. & Hammond, D. (2022). Awareness of and participation in school food programs in youth from six countries. *The Journal of Nutrition*, 152, 85-97.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal BHINNEKA TUNGGAL IKA*, 2(2), 119-126
- Kurniawan, A., & Suryadi, B. (2021). Evaluasi kebijakan bantuan pangan bergizi bagi anak sekolah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(2), 187-205
- Kiftiyah, A., Palestina, F.A., Abshar, F.U., & Rofiah, K., (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial – Politik. *PANCASILA: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101-112.
- Maharani, P. A. ... Chairunnisa, T. V. (2024). Peran makan siang gratis dalam janji kampanye prabowo gibran dan realisasinya. *Journal Of Law And Social Society*, 1(1), 1-10.
- Oktawila, D., Bagijo, H.E., & Tanudjaja, (2025), Kedudukan Lembaga Negara Dalam Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 1595-1602
- Pangaribuan, R., & Siregar, N. (2022). Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis dan Dampaknya terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi dan Pembangunan*, 14(2), 145-160.
- Prawijaya, S., Atikah, P., & Firdaus, F.M., (2025). Sejarah dan Dampak Kebijakan Makan Siang Gratis: Studi Komparatif dan Implikasinya terhadap Pendidikan di Indonesia.



Guru Kita, 9(2), 581-594.

- Qomarullah, R., Suratni, Wulandari, L., & Sawir, M., (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan, *Indonesian Journal of Intellectual Publication (IJI Publication)*, 5(2), 130-137.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214.
- Rahmawati, A., & Susanto, Y. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pendidikan*, 8(2), 101-115.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, 29(101), 1-10
- Sanborn, A. A., & Omori, K. (2024). *A Whole Systems Approach to School Food Policy in Japan*. Wardoyo, R.P., Sarifah, I., & Yunus, M., (2025). Dampak Makan Bergizi Gratis terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 381-392.
- Zulkahiri, (2025, Oktober 3). Program Makan Bergizi Gratis : Antara Harapan Besar dan Realitas Implementasi. Pascasarjana UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe. diakses: <https://pasca.uinsuna.ac.id/detail/program-makan-bergizi-gratis-antara-harapan-besar-dan-realitas-implementasi>. diakses: 20 Oktober 2025.

